

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( UU RI No. 20 Tahun 2003 ).

Beberapa hal yang dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik antara lain adalah memiliki strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Apabila guru telah menemukan strategi dan metode yang tepat yang sesuai bagi dirinya dan peserta didiknya maka suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, kreatif, dinamis, dan tidak monoton, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang harus aktif, tapi siswa harus bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2006 yang dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 377-378) dikatakan bahwa pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan keterampilan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Ketidaksenangan siswa terhadap IPA kemungkinan disebabkan karena siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pelajaran yang sukar dan membosankan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar cenderung membosankan karena pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga, dan hanya berorientasi pada buku. Perangkat alat-alat laboratorium yang minim juga menjadi salah satu faktor pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor, dan fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran IPA adalah penerapan metode

demonstrasi. Metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan siswa sebagai tolak ukur belajar yang dapat meningkatkan siswa menjadi aktif, kreatif dan bermakna.

Hal ini terbukti melalui adanya penelitian tindakan kelas yang berhasil menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, antara lain :

1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi konsep gaya oleh Siti Hasanah.
2. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi energi gerak oleh Indang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas IV SDN Cibeunying pada mata pelajaran IPA tentang materi Gaya terdapat kecenderungan siswa belum memahami secara menyeluruh materi tentang gaya tersebut. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang pasif. Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa juga belum maksimal berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 60. Berikut adalah nilai UTS pelajaran IPA kelas IV SDN Cibeunying :

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Nilai UTS Kelas IV**

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	An	37	60		✓
2	Den	55	60		✓
3	Da	48	60		✓
4	Dd	40	60		✓
5	Dpt	32	60		✓
6	Ebt	40	60		✓
7	Eg	50	60		✓
8	En	89	60	✓	
9	Ha	65	60	✓	
10	Ind	55	60		✓
11	Ir	49	60		✓
12	Kk	40	60		✓
13	Rz	35	60		✓
14	Pr	55	60		✓
15	Rd	50	60		✓
16	Rf	64	60	✓	
17	Rsk	66	60	✓	
18	Rzk	69	60	✓	
19	Ta	55	60		✓
20	Tu	54	60		✓

21	Td	64	60	✓	
22	Vy	65	60	✓	
23	Wi	65	60	✓	
24	Yg	65	60	✓	
	Jumlah	1307	1440	15	9
	Rata-rata	54,45	60		

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa 62,5% siswa belum mendapatkan pencapaian maksimal tentang materi Gaya. Hanya 37,5 % siswa yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Atas dasar permasalahan tersebut, perlu kiranya dilaksanakan tindakan agar permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai tindak lanjut penulis merasa perlu melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya”**

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi yakni meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu dengan menggunakan metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga tercipta kondisi dan situasi belajar yang optimal. Dengan menggunakan metode

Nurul Sri Hasanah, 2012  
Penerapan Metode Demonstrasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demonstrasi diharapkan siswa dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut berperan secara langsung dalam peragaan demonstrasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar SDN Cibeunying Lembang ?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar SDN Cibeunying Lembang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi gaya mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar SDN Cibeunying Lembang ?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Hasil belajar akan maksimal jika guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode demonstrasi. Berdasarkan latar belakang tersebut “jika pembelajaran IPA materi

gaya menggunakan metode demonstrasi maka proses belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang materi gaya
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang materi gaya .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Bagi guru sebagai peneliti:
  - a. Memberikan bekal kepada guru SD tentang penggunaan model demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi gaya
  - b. Memberikan bekal kepada guru SD tentang penciptaan suasana belajar yang menarik dan bermakna dalam proses pembelajaran IPA materi gaya.
2. Bagi Lembaga :
  - a. Sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran.

- b. Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum (taraf serap kurikulum).
- c. Dapat meningkatkan kualitas lulusan yang profesional.
- d. Sebagai masukan alternatif inovasi pembelajaran untuk mencapai visi dan misi lembaga.
- e. Mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran IPA yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

### 3. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran IPA materi gaya.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran IPA materi gaya.
- c. Meningkatnya kemauan dan kemampuan pada diri siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran IPA materi gaya.

## F. Definisi Operasional

### 1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai media yang relevan untuk lebih memudahkan siswa agar lebih kreatif dalam memahami materi disertai dengan penjelasan lisan. Dalam prakteknya metode demonstrasi dapat

dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri, metode demonstrasi cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Karena siswa akan turut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan.

## 2. Pembelajaran IPA

IPA dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses. Pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. IPA adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya termasuk peristiwa-peristiwa alam. Pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil kegiatan manusia dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan. Pembelajaran IPA di SD akan lebih bermakna apabila dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA di SD yaitu tentang gaya. Gaya merupakan dorongan atau tarikan yang bisa menyebabkan suatu benda menjadi bergerak. Pengaruh gaya terhadap suatu benda juga dapat mengubah bentuk benda.

## 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah merupakan segala tingkat kemampuan, keterampilan, dan kecakapan berpikir yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran melalui berbagai macam evaluasi hasil belajar, pada umumnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar bisa

berupa data kuantitatif berupa angka-angka maupun kualitatif berupa perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.



